

Pengaruh Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Novita Rahmadhani¹ Sairin²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: novitarahmadhanii86@gmail.com¹ dosen01517@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021-2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan melalui pendekatan asosiatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Diperoleh sampel akhir sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 55. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan *software* EViews13. Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Secara parsial, Intensitas Modal dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set*, Kualitas Laba



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh berbagai pihak (eksternal dan internal) untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Salah satu informasi yang menjadi perhatian utama adalah laba karena dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyajikan laba yang dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan secara wajar dan andal. Hal tersebut menjadi penting bagi perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang memiliki karakteristik usaha dengan kebutuhan investasi dan modal yang relatif besar. Laba yang berkualitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (Manullang dkk., 2025).

Pada Perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), rata-rata kualitas laba selama periode 2021-2025 mengalami fluktuasi. Rata-rata kualitas laba pada tahun 2021 sebesar 1,87, kemudian meningkat menjadi 2,59 pada tahun 2022. Nilai tersebut menurun menjadi 0,77 pada tahun 2023 dan berada pada nilai yang sama pada tahun 2024, sebelum kembali menurun menjadi 0,13 pada tahun 2025. Selain itu, masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai kualitas laba rendah bahkan negatif, seperti Suryamas Dutamakmur Tbk. dan Bumi Serpong Damai Tbk. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan sektor *Property and Real Estate* belum stabil selama periode penelitian. Perbedaan nilai kualitas laba antarperusahaan juga menunjukkan adanya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Ketidakstabilan tersebut dapat berkaitan dengan perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi, karena kualitas laba dapat dipengaruhi oleh kemampuan laba dalam mencerminkan kondisi arus kas perusahaan (Desyana dkk., 2023).

Kualitas laba tidak terlepas dari keputusan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menyajikan informasi keuangan. Hal ini dapat dijelaskan melalui *agency theory* yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Subroto & Endaryati (2024: 1), yaitu hubungan antara pemegang saham (*principal*) yang memberikan kepercayaan dan wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk menjalankan kegiatan operasional serta mengambil keputusan. Perbedaan kepentingan serta ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak dapat memengaruhi keputusan manajemen dan penyampaian informasi mengenai kondisi perusahaan. Dalam hubungan tersebut, kualitas laba menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang digunakan oleh pemilik dan pihak berkepentingan dalam melakukan penilaian serta pengambilan keputusan.

Intensitas modal merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas laba. Intensitas modal menggambarkan besarnya investasi perusahaan dalam aset tetap yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Perusahaan dengan investasi aset tetap yang tinggi akan menghadapi beban penyusutan yang lebih besar, sehingga kondisi tersebut dapat memengaruhi laba yang dilaporkan. Pengelolaan aset tetap dan kebijakan yang berkaitan dengan penyusutan juga dapat memengaruhi informasi laba yang diterima oleh pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veratami & Cahyaningsih (2020) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut penelitian Karmila & Nofryanti (2025) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Konservatisme akuntansi juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba. Konservatisme merupakan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran unsur-unsur laporan keuangan ketika terdapat ketidakpastian. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk lebih mengantisipasi kemungkinan kerugian daripada segera mengakui keuntungan (Valeria & Halim, 2022). Penerapan prinsip tersebut dapat memengaruhi waktu pengakuan pendapatan, keuntungan, maupun kerugian yang pada akhirnya berdampak pada laba yang dilaporkan. Penerapan konservatisme yang tepat dapat membantu membatasi penyajian laba yang terlalu tinggi dan memberikan informasi yang lebih hati-hati kepada pengguna laporan keuangan. Hasil dari penelitian Putri & Suwarno (2025) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, berbanding terbalik dengan penelitian Friscilawati dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Investment opportunity set merupakan faktor lain yang dapat dikaitkan dengan kualitas laba. *Investment opportunity set* menggambarkan kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan kegiatan usahanya pada masa mendatang. Perusahaan dengan peluang investasi yang berbeda dapat memiliki keputusan investasi dan kondisi keuangan yang berbeda pula. Pada perusahaan sektor *Property and Real Estate*, keputusan investasi umumnya membutuhkan modal yang besar dan waktu yang relatif panjang sehingga manfaat investasi tidak selalu dapat diperoleh dalam periode yang sama. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja dan laba perusahaan, sehingga *investment opportunity set* menjadi salah satu faktor yang perlu diuji dalam hubungannya dengan kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian Sijabat dkk. (2023) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan menurut hasil penelitian Ilma & Subardjo (2023) membuktikan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas modal, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian terdahulu pada sektor *Property and Real Estate* menggunakan periode pengamatan yang berbeda dan belum menguji ketiga variabel tersebut

secara bersama-sama dalam periode 2021–2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengujian kembali diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih terkini, terutama pada sektor *Property and Real Estate* yang memiliki karakteristik penggunaan modal dan keputusan investasi yang relatif besar. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian intensitas modal, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* secara Bersama-sama terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
2. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?
4. Apakah Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba?

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Adella Diva Veratami & Dr. Cahyaningsih, S.E., Ak., M.Si (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba	Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba secara simultan maupun parsial	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba, serta Intensitas Modal berpengaruh arah positif terhadap Kualitas Laba. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian simultan Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.	Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menguji pengaruh intensitas modal terhadap kualitas laba dan menjadi salah satu landasan empiris dalam penelitian ini.
2	Mila Karmila & Nofryanti (2025)	Pengaruh Pertumbuhan Laba,	Untuk mengetahui, membuktikan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Investment</i>

		<i>Investment Opportunity Set</i> dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba	dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pertumbuhan Laba, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba secara simultan maupun parsial		berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan <i>Investment Opportunity Set</i> dan Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Secara simultan, Pertumbuhan Laba, <i>Investment Opportunity Set</i> dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba	<i>Opportunity Set</i> dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh. Hasil tersebut relevan karena memiliki kesamaan variabel dan menjadi bahan pembandingan dalam penelitian ini.
3	Firda Yanti Putri & Suwarno (2025)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba	Untuk mengetahui, membuktikan dan memperoleh bukti empiris pengaruh Konservatisme Akuntansi, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba secara simultan maupun parsial	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Konservatisme, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Secara simultan, konservatisme, <i>Investment Opportunity Set</i> , Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba	Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh. Hasil tersebut relevan karena memiliki kesamaan variabel dan menjadi bahan pembandingan dalam penelitian ini.
4	Rizky Oktavia Friscilawati, Imam Hadiwibowo, & Mohammad Taufik Azis (2024)	Pengaruh Konservatisme, Ukuran Perusahaan, dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba	Untuk menguji apakah Konservatisme, Ukuran Perusahaan dan <i>Investment Opportunity Set</i> dapat mempengaruhi Kualitas Laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konservatisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Kualitas Laba. Sedangkan, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan konservatisme tidak berpengaruh. Hasil tersebut relevan karena memiliki kesamaan variabel dan menjadi bahan pembandingan dalam penelitian ini.

5	Owin Hardiansyah Sijabat, Vivi Iwanti Nursyirwan & Yenni Cahyani (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar Di BEI 2018 – 2022	Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI 2018 – 2022).	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan, Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan <i>Investment Opportunity Set</i> secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba	Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menguji pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap kualitas laba dan menjadi salah satu landasan empiris dalam penelitian ini
6	Dewi Rahma Nur Ilma & Anang Subardjo (2023)	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba	Untuk menguji pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kualitas laba	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut relevan karena memiliki kesamaan variabel dan menjadi bahan pembandingan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2023: 16), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menelaah hubungan antarvariabel dalam populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen terukur yang dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang mendasarinya. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Menurut Sugiyono (2023: 126), populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik serta jumlah tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, sehingga dari hasil pengamatan terhadapnya dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2025. Sedangkan, sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan, dan diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan jumlah 55 observasi selama lima tahun penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder dari seluruh informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian sedangkan studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji beberapa literatur seperti buku, jurnal dan sumber lainnya baik cetak maupun elektronik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik berupa *E-Views Series* 13. Pengolahan data meliputi statistik deskriptif, pengujian model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KL	IM	KA	IOS
Mean	1.009546	-3.883906	-0.033497	-0.238814
Median	1.125792	-3.265226	-0.023071	-0.219470
Maximum	2.678064	-2.232255	0.034546	0.241210
Minimum	-0.347554	-8.315840	-0.117784	-0.711555
Std. Dev.	0.637051	1.555648	0.040293	0.223417
Skewness	-0.057268	-1.068556	-0.585606	0.103477
Kurtosis	2.829024	3.342243	2.287903	2.475285
Jarque-Bera	0.097055	10.73503	4.305630	0.729107
Probability	0.952631	0.004666	0.116157	0.694507
Sum	55.52504	-213.6149	-1.842360	-13.13477
Sum Sq. Dev.	21.91501	130.6822	0.087672	2.695418
Observations	55	55	55	55

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil statistik deskriptif masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

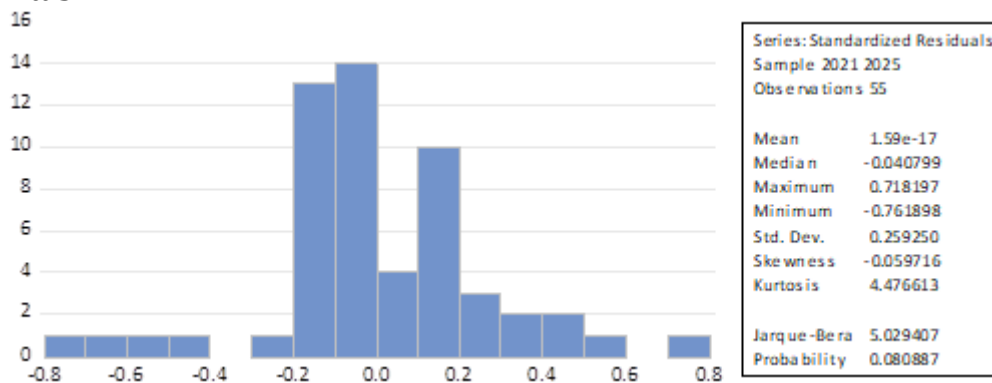
1. Kualitas Laba (Y). Pada variabel kualitas laba memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,009546, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,678064 yang terjadi pada Perdana Gapuraprima Tbk. tahun 2021, dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,347554 yang terjadi pada Bumi Serpong Damai Tbk. tahun 2025, lalu nilai standar deviasi sebesar 0,637051. Pada variabel kualitas laba nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi artinya penyebaran data relatif rendah, sehingga data kualitas laba pada sampel penelitian mampu mempresentasikan kondisi perusahaan dengan baik.
2. Intensitas Modal (X1). Pada variabel Intensitas Modal menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -3,883906, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar -2,232255 yang terdapat pada Metropolitan Land Tbk. tahun 2024, dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -8,315840 yang terdapat pada Mega Manunggal Property Tbk. tahun 2021, lalu nilai standar deviasi sebesar 1,555648. Pada variabel Intensitas Modal, nilai rata-rata yang secara absolut lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi artinya penyebaran data relatif rendah, sehingga data intensitas modal cukup mewakili kondisi sampel penelitian.
3. Konservatisme Akuntansi (X2). Pada variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,033497, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,034546 terdapat pada Roda Vivatex Tbk tahun 2022, dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,117784 terdapat

pada Duta Pertiwi Tbk tahun 2023, lalu nilai standar deviasi sebesar 0,040293. Pada variabel Konservatisme Akuntansi, nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan standar deviasi artinya bahwa data memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi, sehingga kondisi konservatisme akuntansi antar perusahaan dalam sampel cukup beragam.

4. *Investment Opportunity Set* (X3). Pada variabel *Investment Opportunity Set* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,238814, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,241210 yang terjadi pada Roda Vivatex Tbk tahun 2023, dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,711555 terjadi pada Perdana Gapuraprima Tbk. tahun 2024, lalu nilai standar deviasi sebesar 0,223417. Pada variabel *Investment Opportunity Set*, nilai rata-rata secara absolut lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi artinya bahwa penyebaran data relatif rendah, sehingga data *investment opportunity set* mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam sampel penelitian dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 5,029407 dengan nilai *Probability* sebesar 0,080887. Nilai *Probability* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	IM	KA	IOS
IM	1.000000	-0.312912	0.105133
KA	-0.312912	1.000000	0.280593
IOS	0.105133	0.280593	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90, dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan dalam analisis regresi data panel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.355197	Prob. F(9,45)	0.2368

Obs*R-squared	11.72833	Prob. Chi-Square(9)	0.2291
Scaled explained SS	14.63170	Prob. Chi-Square(9)	0.1016

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* sebesar $0,2291 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau varians residual bersifat konstan (*homokedastisitas*).

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.834389	Mean dependent var	1.009546
Adjusted R-squared	0.781878	S.D. dependent var	0.637051
S.E. of regression	0.297525	Akaike info criterion	0.628696
Sum squared resid	3.629376	Schwarz criterion	1.139653
Log likelihood	-3.289127	Hannan-Quinn criter.	0.826287
F-statistic	15.88980	Durbin-Watson stat	1.734128
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, hasil estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,734128. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah observasi (n) sebanyak 55 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,4523 dan dU sebesar 1,6815. Nilai $4 - dU$ yaitu sebesar 2,3185 dan nilai $4 - dL$ sebesar 2,5477. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan $(4 - dU)$ yaitu $1,6815 < 1,734128 < 2,3185$. Dapat disimpulkan sehingga model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.834389	Mean dependent var	1.009546
Adjusted R-squared	0.781878	S.D. dependent var	0.637051
S.E. of regression	0.297525	Akaike info criterion	0.628696
Sum squared resid	3.629376	Schwarz criterion	1.139653
Log likelihood	-3.289127	Hannan-Quinn criter.	0.826287
F-statistic	15.88980	Durbin-Watson stat	1.734128
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,781878 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu sebesar 78,19%. Sedangkan, sebesar 21,81% variasi variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat menjelaskan secara bersama-sama variabel Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi Kualitas Laba.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.834389	Mean dependent var	1.009546
Adjusted R-squared	0.781878	S.D. dependent var	0.637051
S.E. of regression	0.297525	Akaike info criterion	0.628696

Sum squared resid	3.629376	Schwarz criterion	1.139653
Log likelihood	-3.289127	Hannan-Quinn criter.	0.826287
F-statistic	15.88980	Durbin-Watson stat	1.734128
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari model regresi *Fixed Effect Model* (FEM), dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel serta melihat nilai *Prob(F-statistic)* pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Rumus $df(N1) = k - 1$, yaitu diperoleh $4 - 1 = 3$, dan $df(N2) = n - k$, yaitu $55 - 4 = 51$, maka nilai F-tabel adalah 2,79. Diperoleh F-hitung sebesar 15,88980 lebih besar daripada F-tabel ($15,88980 > 2,79$), serta nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.284537	0.459104	7.154235	0.0000
IM	0.428265	0.113759	3.764675	0.0005
KA	18.64381	1.500013	12.42910	0.0000
IOS	-0.053891	0.279462	-0.192838	0.8480

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan pada tabel di atas yang diperoleh dari model regresi *Fixed Effect Model* (FEM), dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel serta melihat nilai probabilitas (Prob.) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Rumus $df = (n - k)$, yaitu $55 - 4 = 51$, maka nilai t-tabel adalah 2,00758:

1. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba. Variabel Intensitas Modal memiliki nilai t-hitung sebesar 3,764675 lebih besar daripada nilai t-tabel ($3,764675 > 2,00758$), serta nilai *probability* sebesar 0,0005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
2. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba. Variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai t-hitung sebesar 12,42910 lebih besar daripada nilai t-tabel ($12,42910 > 2,00758$), serta nilai *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
3. Hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba. Variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai t-hitung sebesar -0,192838 lebih kecil daripada t-tabel ($-0,192838 < 2,00758$), serta nilai *probability* sebesar 0,8480 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal memiliki nilai t-hitung sebesar 3,764675 yang lebih besar dari t-tabel

(3,764675 > 2,00758). Nilai probabilitasnya sebesar 0,0005 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Intensitas Modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula Kualitas Laba yang dihasilkan. Semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap yang dimanfaatkan secara optimal, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasional. Kondisi tersebut menyebabkan laba yang disajikan lebih mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga kualitas laba menjadi lebih baik. Teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai *agent* menimbulkan tuntutan agar manajemen mengelola sumber daya perusahaan secara optimal. Investasi perusahaan dalam aset tetap merupakan salah satu bentuk sumber daya yang harus dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Pemegang saham akan melakukan pengawasan terhadap penggunaan aset tersebut agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang maupun penggunaan aset yang tidak produktif. Pengawasan tersebut mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan sehingga laba yang dihasilkan lebih berkualitas dan mencerminkan hasil pengelolaan aset secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Veratami & Cahyaningsih (2020) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan aset tetap secara efektif akan menghasilkan laba yang lebih stabil dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Konservatisme Akuntansi memiliki nilai t-hitung sebesar 12,42910 yang lebih besar daripada nilai t-tabel (12,42910 > 2,00758). Nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi, maka semakin baik kualitas laba yang dihasilkan. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, di mana perusahaan lebih cepat mengakui potensi kerugian dibandingkan keuntungan yang belum pasti diperoleh (Salsabila & Hasanah, 2024). Penerapan prinsip tersebut bertujuan untuk menghindari penyajian laba yang terlalu tinggi sehingga laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih andal kepada para pengguna laporan keuangan. Teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen dapat mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik. Penerapan konservatisme akuntansi menjadi salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku oportunistik tersebut karena setiap pengakuan pendapatan dan aset dilakukan secara lebih hati-hati. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Suwarno (2025) yang menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip konservatisme mampu meningkatkan keandalan informasi laba sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai t-hitung sebesar -0,192838 yang lebih kecil daripada t-tabel (-0,192838 < 2,00758). Nilai probabilitasnya sebesar 0,8480 lebih besar dari

0,05 sehingga H3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecilnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan belum mampu memengaruhi Kualitas Laba yang dihasilkan. Meskipun perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan investasi dan mengembangkan usahanya, peluang tersebut tidak secara langsung berdampak pada Kualitas Laba (Karmila & Nofryanti, 2025). Tidak berpengaruhnya *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba disebabkan karena *Investment Opportunity Set* lebih mencerminkan peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan Kualitas Laba mencerminkan kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada sektor *Property and Real Estate*, realisasi manfaat dari suatu investasi umumnya memerlukan waktu yang relatif panjang sehingga peluang investasi yang dimiliki perusahaan belum tentu membeikan dampak langsung terhadap kualitas laba pada periode penelitian. Selain itu, Kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh peluang investasi, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan operasional, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang stabil.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori keagenan belum sepenuhnya dapat menjelaskan hubungan antara *Investment Opportunity Set* dan Kualitas Laba pada objek penelitian ini. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi diharapkan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas guna memperoleh kepercayaan investor serta mengurangi kesejangan informasi antara manajemen dan pemegang saham (Karmila & Nofryanti, 2025). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang investasi tidak menjadi faktor yang menentukan kualitas laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sijabat dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila & Hasanah (2024) yang menemukan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, sektor perusahaan, karakteristik sampel, kondisi industri, maupun proksi yang digunakan dalam mengukur *Investment Opportunity Set*.

Pengaruh Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F), diperoleh F-hitung sebesar 15,88980 lebih besar daripada F-tabel ($15,88980 > 2,79$), serta nilai $Prob(F\text{-statistic})$ sebesar 0,000000 lebih kecil 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sehingga H4 diterima. Dapat diartikan bahwa ketiga variabel independen secara simultan mampu menjelaskan perubahan Kualitas Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Laba tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor yang saling berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Pengelolaan aset tetap yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perusahaan sehingga laba yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Di sisi lain, penerapan konservatisme akuntansi mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan secara lebih hati-hati sehingga informasi laba menjadi lebih andal. Meskipun *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba, keberadaan variabel tersebut tetap menjadi bagian dari model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengujian secara simultan menilai kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi kualitas laba, bukan hanya berdasarkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal yang dimiliki perusahaan, maka kualitas laba semakin baik.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi kualitas laba dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi, dan *Investment Opportunity Set* secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kualitas laba.

Ketebatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data karena tidak seluruh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *Property and Real Estate* periode 2021-2025 tersedia secara lengkap pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa data khususnya pada tahun 2021, sudah tidak tersedia di BEI sehingga peneliti memperoleh data melalui situs resmi masing-masing perusahaan agar data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
2. Pada tahap pengolahan data, peneliti melakukan transformasi logaritma (LOG) dan penghapusan data *outlier* agar data tersebut memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam analisis regresi data panel. Proses tersebut mengakibatkan jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian menjadi berkurang sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan karakteristik data yang telah memenuhi kriteria analisis

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait maupun bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan maupun acuan bagi penelitian selanjutnya membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan, menggunakan objek penelitian pada sektor perusahaan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kualitas laba seperti *financial distress*, *intellectual capital*, *cash holding*. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba.

3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba melalui pengelolaan aset yang lebih optimal serta menerapkan prinsip konservatisme akuntansi secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan lebih andal dan dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.
4. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain memperhatikan kualitas laba perusahaan, investor juga perlu mempertimbangkan kondisi keuangan serta faktor fundamental lainnya agar keputusan investasi yang diambil tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139–1152. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.908>
- Frisilawati, R. O., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 3(1), 1271–1293. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.139>
- Ilma, D. R. N., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1–18.
- Karmila, M., & Nofryanti. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 255–279. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.201>
- Manullang, S. M., Sari, R. P., & Wilasittha, A. A. (2025). Pengaruh Default Risk Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 11(2), 224–241. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v11i2.2378>
- Putri, F. Y., & Suwarno. (2025). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 4(1), 73–85. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v4i1.9642>
- Salsabila, S., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. 1(3), 1271–1293.
- Sijabat, O. H., Nursyirwan, V. I., & Cahyani, Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Invesment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(2), 165–179. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v13i2.1069>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi* (I. Yunianto, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
- Valeria, S., & Halim, K. I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan, dan Firm Size Terhadap Kualitas Laba. *Journal of UKMC National Seminar On Accounting Proceeding*, 1(1), 78–89.
- Veratami, A. D., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Diiden, dan Intensitas Modal terhadap Kualitan Laba. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3134–3142.